PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)* PADA SISWA KELAS IV SD N 05 SUNGAI AUR

Niswatul Hariri[1], Sisri Wahyuni[2] , Trinda Farhan Satria[3]

[1,2,3]*Universitas Adzkia*
E-mail : niswatul.h@adzkia.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik dikarenakan dalam pembelajaran IPA ditemukan beberapa masalah yaitu peserta didik kurang berkonsentrasi saat proses pembelajaran, proses pembelajaran masih bersifat individual tanpa adanya kerjasama kelompok, peserta didik terbiasa hanya menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru; guru yang belum menggunakan model pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar siswa yang rendah dibuktikan atau dilihat dari pelaksanaan pembelajaran IPA, keaktifan belajar yang rendah sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD di Kelas IV SD N 05 Sungai Aur. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Setiap siklus terdapat empat tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik di kelas IV sebanyak 28 orang. Data penelitian diperoleh dari penilaian modul ajar, proses pelaksanaan, dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan lembar observasi. Hasil penelitian siklus I aspek modul ajar memperoleh rata-rata 78,57%, meningkat pada siklus II 92,85%. Pelaksanaan siklus I pada aspek aktivitas guru memperoleh rata-rata sebesar 80,35% dan meningkat pada siklus II menjadi 92,85%. Pelaksanaan siklus I pada aspek aktivitas peserta didik memperoleh rata-rata sebesar 76,78% dan meningkat pada siklus II menjadi 96,42%. Hasil belajar peserta didik siklus I memperoleh rata-rata 64,28%, meningkat pada siklus II menjadi 89,28%. Dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA di Sekolah Dasar.

Kata Kunci : *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Model Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar seseorang dapat mengembangkan bakat, minat, dan kepribadian yang sesuai dengan kemampuan yang apa dimilikinya, Pendidikan berguna untuk mengubah siswa agar memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Pendidikan itu juga menjadi aspek penting yang perlu ditingkatkan agar membentuk generasi muda yang dapat membangun bangsa dan berkualitas. Pendidikan ini didapatkan dari pendidikan sekolah dari tingkat dasar hingga tingkat tinggi melalui proses pembelajaran, keberhasilan pendidikan di sekolah sangat bergantung pada proses belajar mengajar di kelas (Pristiwanti, 2022). Tujuan Pendidikan adalah sebuah sasaran ke mana pendidikan itu akan diarahkan. Selain itu, tujuan pendidikan ini merupakan suatu sistem nilai yang telah disepakati kebenaran dan kepentingan yang akan dicapai melalui berbagai kegiatan positif baik itu pada pendidikan di sekolah atau di luar sekolah. Dalam dunia pendidikan, peran guru sangat penting karena keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada mereka sebagai ujung tombak dalam pembelajaran. Sebagai pendidik, tugas utama pendidik adalah memberikan dorongan kepada peserta didik sekaligus menciptakan suasana yang mampu mendorong motivasi dan tanggung jawab peserta didik untuk belajar sepanjang hayat.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah mata pelajaran wajib yang di pelajari di tingkat sekolah dasar. IPA berguna memberikan pengetahuan kepada siswa tentang fenomena-fenomena alam. Susanto (2014) mengemukakan bahwa IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan yang valid. Pembelajaran IPA masih dianggap sebagai mata pelajaran sulit oleh siswa, akibatnya hasil belajar peserta didik kelas IV SD N 05 Sungai Aur rendah terhadap pelajaran IPA.

Dari observasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa hasil belajar siswa kelas IV di SD N 05 Sungai Aur berada pada tingkat rendah. Hal ini tampak jelas dari berbagai faktor, termasuk dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya partisipasi siswa, dan dominasi metode ceramah oleh guru. Akibatnya, para siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, dan cenderung hanya berperan sebagai pendengar tanpa memberikan umpan balik kepada guru. Salah satu pendekatan yang diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pelajaran IPA adalah memberikan kesempatan bagi seluruh siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Melalui observasi dan wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa baik keaktifan maupun hasil belajar siswa kelas IV di SD N 05 Sungai Aur masih tergolong rendah, karena interaksi di antara siswa dan antara siswa dengan guru yang sedikit, sehingga ini menjadi salah satu alasan mengapa siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Rendahnya keterlibatan belajar siswa sangat berdampak pada hasil yang dicapai dalam belajar, berbagai upaya dilakukan oleh guru agar hasil belajar anak dapat meningkat melihat banyaknya siswa yang belum mencapai KKTP, pendidik juga membimbing peserta didik yang hasil belajarnya rendah. Berdasarkan penjelasan di atas, masalah ini sangat penting untuk diteliti lebih lanjut karena berdampak pada hasil belajar siswa.

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPA perlu usaha tindakan kelas menggunakan model pembelajaran yang efektif. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir pembelajaran yang disajikan khas oleh pendidik. Model pembelajaran sangat perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melaksanakan proses pembelajaran

secara efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu model yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran IPA adalah model pembelajaran kooperatif.

Menurut Rusman (2018:325) menyatakan bahwa model pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik, akan dapat membuat peserta didik mendapat pengalaman baru dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendidik harus mampu mengkolaborasikan model pembelajaran yang sesuai, agar membuat siswa senang dalam pembelajaran serta meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran apapun menjadi maksimal. Salah satu pelajaran yang perlu ditingkatkan adalah mata pelajaran Ilmu pengetahuan Alam (IPA). Model pembelajaran yang dapat digunakan menurut peneliti adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) yang sesuai dengan kondisi kelas dan proses pembelajaran. Menurut Slavin (2015:143) model pembelajaran STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif sederhana, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih erat kaitannya dengan pembelajaran konvensional. Model ini merupakan model yang paling baik untuk para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Pendidik yang menggunakan metode STAD mengacu kepada belajar kelompok peserta didik dan menyajikan informasi akademik. Peserta didik dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang. Setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah, selanjutnya melakukan kuis dan terakhir rekognisi tim dengan memberi penghargaan pada kelompok yang memiliki nilai tertinggi. Model pembelajaran kooperatif, khususnya tipe Student Teams-Achievement Divisions (STAD) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Berdasarkan hasil penelitian Widiyanti (2015) metode STAD dinilai mampu meningkatkan kualitas keaktifan dan prestasi belajar. Hal tersebut dapat ditinjau dari adanya peningkatan dari prestasi belajar siswa yang ditinjau dari observasi awal dengan rata-rata sebesar 32,15%, kemudian mengalami peningkatan lagi pada siklus I dengan rata-rata sebesar 64,28, kemudian meningkat lagi di siklus II dengan rata-rata sebesar 89,28%.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD N 05 Sungai Aur. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV dan peserta didik kelas IV yang berjumlah 28 orang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian diperoleh dari penilaian modul ajar, proses pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik dan hasil belajar pembelajaran IPA peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes dan teknik non tes, Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus 2 terdiri dari 1 kali pertemuan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi di dalamnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, maka akan dilanjutkan ke siklus II dengan perbaikan sesuai refleksi yang diperoleh pada siklus I.

Untuk menganalisis hasil tes digunakan rumus. Rumus untuk menghitung hasil tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{Skor\ perolehan}{Skor\ maksimal} \text{ x } 100$$

Untuk pemberian prediket ditentukan berdasarkan kepada KKTP yang digunakan di sekolah. Adapun KKTP yang digunakan pada kelas IV SD N 05 Sungai Aur adalah 80 dengan rentang prediket hasil belajar seperti tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD N 05 Sungai Aur

Peringkat	Nilai
Sangat Baik(SB)	80 – 100
Baik(B)	70 – 79
Cukup(C)	60 – 69
Kurang(K)	X < 59

Sumber: (Taufik dan Muhammad : 2011)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus I

Aspek Modul Ajar

Pengamatan pembelajaran IPA menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD terhadap modul ajar yang digunakan meliputi beberapa komponen, diantaranya informasi umum, komponen inti. kegiatan pembelajaran, model pembelajaran, bahan ajar dan media pembelajaran, penilaian/assessment, dan lampiran.

Secara keseluruhan, berdasarkan pengamatan yang dilakukan, modul ajar yang guru gunakan pada siklus I memproleh skor sebanyak 44 dari 56 skor maksimal. Dengan demikian, persentase modul ajar yang guru gunakan pada siklus I memperoleh nilai sebesar 78,57% dengan kualifikasi baik.

Aspek Guru

Pengamatan tindakan pembelajaran IPA menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran meliputi tujuh tahapan, yaitu tahap kegiatan pendahuluan, tahap presentasi kelas, tahap pembentukan tim, tahap kuis, tahap skor kemajuan individual, tahap rekognisi tim, dan tahap kegiatan penutup.

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran yang diamati dari aspek guru mulai dari tahap kegiatan pendahuluan, tahap presentasi kelas, tahap pembentukan tim, tahap kuis, tahap skor kemajuan individual, tahap rekognisi tim, dan tahap kegiatan penutup yang telah diuraikan di atas selanjutnya dilakukan rekapitulasi penilaian. Dengan demikian, total penilaian yang di dapatkan terhadap aspek guru pada siklus I memperoleh jumlah skor sebanyak 45 dari 56 skor maksimal. Sehingga berdasarkan hasil tersebut, kegiatan pembelajaran dari aspek guru pada siklus I memperoleh keberhasilan sebesar 80,35% dengan kualifikasi baik.

Aspek Peserta Didik

Pengamatan tindakan pembelajaran IPA menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran meliputi tujuh tahapan, yaitu tahap kegiatan pendahuluan, tahap presentasi kelas, tahap pembentukan tim, tahap kuis, tahap skor kemajuan individual, tahap rekognisi tim, dan tahap kegiatan penutup.

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran yang diamati dari aspek peserta didik mulai dari tahap kegiatan pendahuluan, tahap presentasi kelas, tahap pembentukan tim, tahap kuis, tahap skor kemajuan individual, tahap rekognisi tim, dan tahap kegiatan penutup yang telah

diuraikan selanjutnya dilakukan rekapitulasi penilaian. Dengan demikian, total penilaian terhadap aspek peserta didik pada siklus I memperoleh jumlah skor sebanyak 43 dari 56 skor maksimal. Sehingga berdasarkan hasil tersebut, kegiatan pembelajaran dari aspek peserta didik pada siklus I memperoleh keberhasilan sebesar 76,78% dengan kualifikasi baik.

Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik siklus I pertemuan I pada aspek kognitif diperoleh rata-rata 72,85. Dari 28 peserta didik, 17 peserta didik mencapai nilai ketuntasan (60%), sedangkan 11 peserta didik lainnya tidak tuntas (39%).

Pada siklus I pertemuan 2, hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif diperoleh rata-rata 79,64. Dari 28 peserta didik, 19 peserta didik mencapai ketuntasan (68%), sedangkan 9 peserta didik lainnya tidak tuntas (32%).

Berdasarkan data di atas, hasil belajar peserta didik pada siklus I belum bisa dikatakan berhasil dengan diperolehnya persentase keberhasilan 64.28%, Hal ini sesuai dengan pendapat (Mulyasa, 2014) dari segi hasil belajar, proses pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya-tidaknya sebagian besar (80%).

Hasil Siklus II

Aspek Modul Ajar

Pengamatan pembelajaran IPA menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD terhadap modul ajar yang digunakan meliputi beberapa komponen, diantaranya informasi umum, komponen inti. kegiatan pembelajaran, model pembelajaran, bahan ajar dan media pembelajaran, penilaian/assessment, dan lampiran.

Secara keseluruhan, berdasarkan pengamatan yang dilakukan, modul ajar yang guru gunakan pada siklus I memproleh skor sebanyak 26 dari 28 skor maksimal. Dengan demikian, persentase modul ajar yang guru gunakan pada siklus I memperoleh nilai sebesar 92,85% dengan kualifikasi sangat baik.

Aspek Guru

Pengamatan tindakan pembelajaran IPA menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran meliputi tujuh tahapan, yaitu tahap kegiatan pendahuluan, tahap presentasi kelas, tahap pembentukan tim, tahap kuis, tahap skor kemajuan individual, tahap rekognisi tim, dan tahap kegiatan penutup.

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran yang diamati dari aspek guru mulai dari tahap kegiatan pendahuluan, tahap presentasi kelas, tahap pembentukan tim, tahap kuis, tahap skor kemajuan individual, tahap rekognisi tim, dan tahap kegiatan penutup yang telah diuraikan di atas selanjutnya dilakukan rekapitulasi penilaian. Dengan demikian, total penilaian yang di dapatkan terhadap aspek guru pada siklus I memperoleh jumlah skor sebanyak 26 dari 28 skor maksimal. Sehingga berdasarkan hasil tersebut, kegiatan pembelajaran dari aspek guru pada siklus I memperoleh keberhasilan sebesar 92,85% dengan kualifikasi sangat baik.

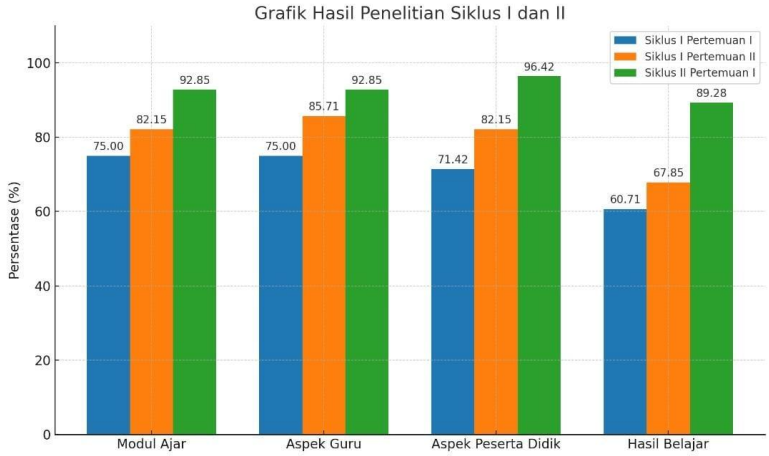
Aspek Peserta Didik

Pengamatan tindakan pembelajaran IPA menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran meliputi tujuh tahapan, yaitu tahap kegiatan pendahuluan, tahap presentasi kelas, tahap pembentukan tim, tahap kuis, tahap skor kemajuan individual, tahap rekognisi tim, dan tahap kegiatan penutup.

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran yang diamati dari aspek peserta didik mulai dari tahap kegiatan pendahuluan, tahap presentasi kelas, tahap pembentukan tim, tahap kuis, tahap skor kemajuan individual, tahap rekognisi tim, dan tahap kegiatan penutup yang telah diuraikan selanjutnya dilakukan rekapitulasi penilaian. Dengan demikian, total penilaian terhadap aspek peserta didik pada siklus I memperoleh jumlah skor sebanyak 27 dari 28 skor maksimal. Sehingga berdasarkan hasil tersebut, kegiatan pembelajaran dari aspek peserta didik pada siklus I memperoleh keberhasilan sebesar 96,42% dengan kualifikasi sangat baik.

Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas dengan judul ini Peningkatan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siswa Kelas IV SD N 05 Sungai Aur dapat disimpulkan Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD N 05 Sungai Aur. Hal tersebut dapat dilihat pada data kondisi awal yaitu 32,15% dengan persentase jumlah siswa yang mencapai KKTP sebanyak 30% dan pada siklus I meningkat menjadi 64,28% dengan persentase jumlah siswa yang mencapai KKTP sebanyak 60%, pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat kembali menjadi 89,28 dengan persentase jumlah siswa yang mencapai KKTP sebanyak 80%. Dari hasil pembahasan tersebut hasil penelitian siklus I dan siklus II dapat digambarkan dengan grafik 1 dibawah ini.



Gambar 1. Grafik 1 Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan berupa modul ajar IPA di kelas IV SD N 05 Sungai Aur menggunakan model Student Teams Achievement Division (STAD) yang terdiri dari informasi umum, kompetensi inti, kegiatan pembelajaran, bahan ajar dan media pembelajaran, penilaian, metode pembelajaran, dan tampilan modul ajar. Hasil penilaian modul ajar mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus 1 rata-rata penilaian modul ajar 78,57% dengan predikat Cukup (C), kemudian meningkat pada siklus II yaitu 92,85% dengan predikat Sangat Baik (SB). Jadi

dapat disimpulkan bahwasannya perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II meningkat.

2. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan model Student Teams Achievement Division (STAD) berdasarkan aspek guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pelaksanaan siklus I pada aktivitas guru rata-rata 80,35% dengan predikat baik. (B), meningkat pada siklus II menjadi 92,85% dengan predikat sangat baik (SB). Pelaksanaan siklus I aktivitas peserta didik dengan rata-rata 76,78% dengan predikat Cukup (C), meningkat pada siklus II menjadi 96,42% dengan predikat Sangat Baik (SB). Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan model Student Teams Achievement Division (STAD) berdasarkan aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat.
3. Hasil belajar peserta didik pembelajaran IPA menggunakan model Student Teams Achievement Division (STAD) dilihat dari penilaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik masing-masing yang mana terjadi peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 64,28 dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus Il diperoleh rata-rata 89,28 dengan predikat Sangat baik (SB). Berdasarkan data hasil belajar yang telah diperoleh setelah proses pembelajaran IPA menggunakan model Student Teams Achievement Division (STAD), hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

Ariani, T., & Agustini, D. (2018). Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT): Dampak terhadap Hasil Belajar Fisika. *Science and Physics Education Journal* (SPEJ), 1(2), 65–77.

Milawati, Gonggo ST, Lagganing N. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas IV SDN No. 1 Lende Kecamatan Sirenja. *Jurnal Kreatif Tadulako*. ;4(8):51–58.

Murdiyanto, Eko (2020) Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UPN "Veteran" Yogyakarta Press. ISBN 978-623-7840-32-9

Natasya Nurul Lathifa, Khairil Anisa, Sri Handayani, Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *CENDEKIA*: *Jurnal Ilmu Sosial*, *Bahasa dan Pendidikan*;4(2):69–81. doi:10.55606/cendikia.v4i2.2869

Nikmah, Erlita Hidaya, Achmad Fatchan, Yuswanti Ariani Wirahayu. 2016. Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD), Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Geografi Vol. 3 No. 3 Hal. 1-17.

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(6), 1707–1715.

Sanjaya, W. (2015). *Alur Penelitian* (Edisi ke-2). Jakarta: Penerbit Kencana.

Sari P. (2019). Analisis Terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale dan Keragaman dalam Memilih Media yang Tepat dalam Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*;1(1):42–57.

Slavin, R. E. 2015. Educational Psychology: Theory, Research, and Practise. Fifth Edition. Massachusetts: Allyn and Bacon Publishers

Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.

Susanto Ahmad. (2014). IPA Suatu Usaha Manusia Dalam Memahami Alam Semesta Melalui Pengamatan Yang Tepat. Pada Sasaran Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wirta, I. M. (2021). Upaya meningkatkan prestasi belajar PPKN melalui model pembelajaran kooperatif tipe students team achievement division (STAD). Indonesian Journal of Educational Development, 1(4), 716–7